

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel sebagai objek penelitian. Variabel adalah karakteristik atau atribut dari suatu objek, objek tersebut dapat berupa suatu institusi, situasi, produk, hingga manusia yang dianggap oleh seorang peneliti memiliki variasi tertentu sehingga dapat diteliti, yang dengannya suatu kesimpulan dapat ditarik. Sehingga, dapat diartikan bahwa keberadaan variasilah yang membuat sesuatu dikatakan sebagai variabel. Tanpa variasi, tidak akan ada variabel. Untuk itulah, peneliti harus mendasarkan penelitiannya pada objek yang memiliki variasi. (Sugiyono, 2015) Variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y), sementara variabel independennya adalah kinerja lingkungan (X_1) dan kinerja sosial (X_2). Variabel dependen sendiri dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan tujuan suatu penelitian dilakukan. Sedangkan, variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh secara negatif atau positif atas variabel dependen. (Sekaran & Bougie, 2016)

3.2 Metode Penelitian

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam rangka memperoleh data yang mendeskripsikan atribut atau karakteristik dari suatu objek, objek tersebut dapat berupa suatu badan, suatu situasi tertentu, suatu produk, hingga manusia. Sifat dari metode deskriptif bisa jadi kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri adalah pendekatan menggunakan data yang berupa angka (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah mengukur, dan

menganalisis data (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sesuai dengan data yang akan digunakan. Metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Peneliti mengukur kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). (Susanto & Tarigan, 2013) Nilai ROA yang diambil adalah nilai ROA tahun 2020 dan 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari kinerja lingkungan dan kinerja sosial perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Earning After Tax/Total Asset}) \times 100\%$$

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen yang diukur dalam penelitian ini ada dua. Pertama, kinerja lingkungan, yang diukur menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) kategori lingkungan. Untuk menilai SRDI, peneliti menggunakan *GRI Standard*, yang terdiri dari 40 *item* kategori lingkungan. Jika *item* yang ada dalam *GRI Standard* dipenuhi, maka *item* bernilai 1. Jika tidak, maka *item* bernilai 0. Total skor lalu dibandingkan dengan total *item* maksimal yang dapat diungkapkan oleh standar sehingga dapat diperoleh angka SRDI laporan tersebut. (Susanto & Tarigan, 2013) Sehingga, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SRDI} = n/k$$

$$n = \text{Skor item yang ada}$$

$$k = \text{Total item maksimal yang dapat diungkapkan GRI Standard}$$

Kedua adalah kinerja sosial, yang diukur menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) kategori sosial. Untuk menilai SRDI, peneliti menggunakan *GRI Standard*, yang terdiri dari 40 *item* kategori sosial. Jika *item* yang ada dalam *GRI Standard*

dipenuhi, maka *item* bernilai 1. Jika tidak, maka *item* bernilai 0. Total skor lalu dibandingkan dengan total *item* maksimal yang dapat diungkapkan oleh standar sehingga dapat diperoleh angka SRDI laporan tersebut. (Susanto & Tarigan, 2013) Sehingga, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SRDI} = n/k$$

n = Skor item yang ada

k = Total item maksimal yang dapat diungkapkan GRI Standard

Tabel 3. 1Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Lingkungan (X_1)	Kemampuan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (green). Semakin besar angka SRDI lingkungan, semakin baik kinerja lingkungannya.	Menggunakan SRDI lingkungan. SRDI = n/k n = Skor item yang ada k = Total item maksimal yang dapat diungkapkan GRI Standard.	Menggunakan skala rasio.
Kinerja Sosial (X_2)	Kebijakan dan praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memastikan masyarakat, atau <i>stakeholder</i> , selain	Menggunakan SRDI sosial. SRDI = n/k n = Skor item yang ada k = Total item maksimal yang	Menggunakan skala rasio.

	pemilik usaha, dipertimbangkan dan dilindungi dalam strategi dan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar angka SRDI sosial, semakin baik kinerja sosialnya.	dapat diungkapkan GRI Standard.	
Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar angka ROA, semakin baik kinerja keuangannya.	Menggunakan rasio ROA. ROA = (Earning After Tax/Total Asset) X 100%	Menggunakan skala rasio.

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi tertentu yang merupakan bentukan dari sekumpulan obyek yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang peneliti tetapkan untuk dilakukan penelitian atasnya sehingga dengannya suatu kesimpulan dapat ditarik (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Populasi yang terdaftar selama 2019-2020 sebanyak 204 unit perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah sub populasi yang memiliki jumlah atau atribut tertentu. Kesimpulan yang ditarik dari mempelajari sampel kemudian dapat digeneralisasi untuk populasi dimana sampel tersebut menjadi bagian. Kebutuhan untuk generalisasi ini mengharuskan peneliti untuk mengambil sampel yang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti memilih memakai teknik sampling *non-probability sampling*, lebih spesifiknya *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampling yang menargetkan suatu kelompok target spesifik karena kelompok tersebut memiliki suatu informasi tertentu yang diinginkan atau karena peneliti menganggap kelompok tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Sekaran, U. Bougie, 2010). Sementara, *non-probability sampling* sendiri merupakan teknik sampling dimana untuk menjadi sampel, peluang yang berbeda dimiliki oleh setiap anggota populasi.

Dalam penelitian ini, kriteria penentuan sampel yang ditetapkan adalah semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *sustainability report* yang bersifat *stand-alone*, sesuai dengan *GRI Standard* pada periode 2019 dan 2020, serta menerbitkan laporan keuangan pada periode yang sama. Tahun tersebut dipilih karena pada tahun tersebut perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa telah mempublikasikan laporan keuangan dan *sustainability report* secara konsisten.

Tabel 3. 2 Tabel Pemilihan Sampel

Sampel	Jumlah
--------	--------

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020	204
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara konsisten sesuai dengan <i>GRI Standard</i> , dan tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode yang sama	191
Total sampel berdasarkan kriteria	12
Tahun penelitian	2
Sampel akhir	24

Sumber: Data olahan peneliti.

Tabel 3. 3 Tabel Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	Eagle High Plantations Tbk
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
3.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
4.	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	PT Phapros Tbk
6.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	Unilever Indonesia Tbk
8.	Indocement Tungal Prakarsa Tbk

9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
11.	Gunung Raja Paksi Tbk
12.	Astra Agro Lestari Tbk

Sumber: Data olahan peneliti

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih data sekunder untuk digunakan. Data jenis ini adalah data yang dikoleksi untuk suatu tujuan penelitian lain yang bukan merupakan tujuan penelitian yang tengah dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2.4.1.1 Sumber Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti memilih melakukan studi pustaka. Studi pustaka adalah seleksi dokumen yang tersedia terkait topik tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum, yang mengandung informasi, data dan bukti dari suatu perspektif tertentu untuk mencapai suatu tujuan atau untuk menyampaikan suatu perspektif terkait karakteristik dari suatu topik dan bagaimana topik tersebut diteliti juga evaluasi efektif dokumen tersebut dalam hubungannya dengan penelitian yang diajukan (Sekaran, U. Bougie, 2010). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan tahun 2019-

2020 yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan-perusahaan itu sendiri.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang menggambarkan objek penelitian apa adanya, tanpa melakukan generalisasi maupun analisis. Dengan statistik deskriptif, hasil jawaban responden yang terekam di kuesioner akan digambarkan dengan menggunakan teknik-teknik penyajian data (grafik, tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain), penjelasan kelompok (mean, median, dan lain-lain), dan pengukuran variasi kelompok (rentang data, varians, dan lain-lain). (Sugiyono, 2015) Teknik-teknik tersebut digunakan berdasarkan masing – masing variabel penelitian.

3.2.5.1.1 Statistika Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas. (Sugiyono, 2017:207) Suatu model harus memenuhi asumsi klasik untuk menghasilkan model yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. (Yudiatmaja, 2013) Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat data dalam model regresi yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.2.5.1.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah terdapat distribusi normal dalam model regresi variable residual. Teknik uji normalitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.1.1.2 Uji Heteroskedaksitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedaksitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Gejala heteroskedaksitas merupakan salah satu faktor penyebab inefisiensi dan ketidakakuratan model regresi linear. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji glesjer untuk menguji masalah heteroskedaksitas. Pengambilan keputusan untuk uji glesjer didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variable independent dengan absolut residual lebih besar dari 0.05, maka di dalam model regresi tidak ada masalah heteroskedaksitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variable independent dengan absolut residual lebih kecil dari 0.05, maka di dalam model regresi ada masalah heteroskedaksitas.

3.2.5.1.1.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) mengatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. *Variance Inflation Factor*, nilai tolerance dan lawannya dapat digunakan untuk melihat multikolineritas. Kedua ukuran tersebut akan menggambarkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam kata lain, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat (dependen) dan akan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* akan mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (sebab $VIF=1/Tolerance$). Cut off umum yang dipakai guna menggambarkan multikolinearitas adalah dengan nilai tolerance <0.1 sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.2.5.1.1.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) mengatakan uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara deviasi periode t dengan deviasi periode t-1 (sebelumnya). Teknik uji autokorelasi yang akan dipakai pada penelitian ini adalah teknik uji Durbin Watson. Berdasarkan teknik uji Durbin Watson, gejala autokorelasi dianggap tidak ada ketika nilai Dublin Watson terletak di antara du sampai dengan (4-du).

3.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan model regresi linear berganda guna mengetahui sebesar apa pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji simultan dan uji pengaruh parsial. Berikut adalah hipotesis yang akan diuji:

Hipotesis 1

$H_{03} : \beta_1 \leq 0$; Kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{03} : \beta_1 \geq 0$; Kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hipotesis 2

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$; Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$; Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hipotesis 3

$H_{02} : \beta_1 \leq 0$; Kinerja sosial secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{02} : \beta_1 \geq 0$; Kinerja sosial secara parsial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

3.2.6.1 Uji Simultan

Uji statistik F (Uji Simultan) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah semua variable bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5 %

guna menguji apakah hipotesis di dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan cara menguji nilai F. Suatu hipotesis akan diterima jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Sedangkan untuk mengetahui manakah dari variabel bebas yang ada yang pengaruhnya paling besar terhadap variabel terikat, maka bisa dilihat pada nilai koefisien regresinya. Makin tinggi nilai koefisien dari suatu variabel maka variabel tersebut akan lebih berpengaruh (Ghozali, 2016).

3.2.6.2 Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Tujuan dari uji pengaruh parsial (uji t) adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Pengujian ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan membandingkan nilai Sig. dengan 0,05, suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

3.2.6.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Fungsi dari R koefisien determinasi atau R² adalah untuk mengetahui kehandalan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai dari R² merupakan antara satu atau nol. Nilai R² yang kecil menggambarkan kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menggambarkan bahwa variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2016) terhadap variabel terikat, maka akan dilihat nilai koefisien regresinya. Makin tinggi nilai koefisien dari suatu variabel maka variabel tersebut akan lebih berpengaruh (Ghozali, 2016).